

**STRATEGI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP  
NEGERI 3 BUA PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**MITHA RAHMADANI**

19 0206 0086

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

**STRATEGI PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP  
NEGERI 3 BUA PONRANG**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan  
Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri IAIN Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh:**

**MITHA RAHMADANI**

19 0206 0086

**Pembimbing:**

- 1. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd.**
- 2. Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M.Kes.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mitha Rahmadani  
Nim : 1902060086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Maret 2024  
Yang membuat pernyataan,



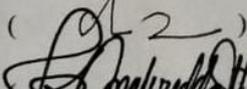
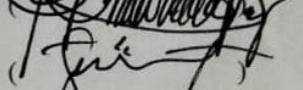
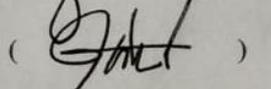
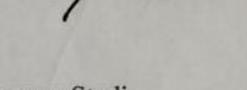
**Mitha Rahmadani**  
NIM. 1902060086

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 3 Bua Ponrang* oleh Mitha Rahmadani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902060086, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 08 Agustus 2024. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar (*S.Pd*).

Palopo, 08 Agustus 2024

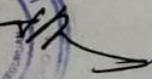
### TIM PENGUJI

- |  |               |  |
|--|---------------|--|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.           | Ketua Sidang  | (  )   |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A.                 | Penguji I     | (  )  |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S. Pd. I., M,Pd.  | Penguji II    | (  ) |
| 4. Sumardin Raupu, S. Pd., M, Pd.        | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Rifa'ah Mahmudah Bulu, S, Kg., M. Kes | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

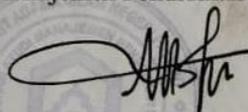
a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

  
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.   
NIP 19860601 201903 1 006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan nikmat, rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang” setelah melalui proses yang panjang

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menebarkan permadani-permadani keislaman di muka bumi ini sehingga menjadikan alam terang benderang dihiasi akan ilmu agama dan pengetahuan, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabat dan para pengikut-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M. HI. selaku Wakil Rektor III.
2. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si, M.Si. selaku Wakil Dekan II, Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo, beserta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan. Rifa'ah Mahmudah Bulu, S.Kg., M.Kes. Selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. H. Alauddin, M.A. Selaku penguji I dan. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I.,M.Pd. Selaku penguji II yang telah membimbing, memberikan saran dan komentar kepada peneliti.
6. Misran, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila M.Pd. selaku validator saya yang telah membantu serta meluangka waktu dalam memberikan masukan dan arahan untuk instrumen penelitian pada skripsi ini.

7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Nur Alang Buttang, SE selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin serta bantuan dan bersedia untuk bekerja sama dengan peneliti pada proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nasruddin dan ibunda Irmayanti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup peneliti yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang ini, senantiasa memberikan doa, semangat, nasihat serta kebahagiaan yang tidak terhitung harganya, dan yang telah berjuang dengan segala kemampuannya untuk pendidikan peneliti, semoga Allah swt. menjaga keduanya dalam kebaikan.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa/i program studi manajemen pendidikan islam IAIN Palopo angkatan 2019.

12. Terakhir, kepada diri sendiri atas segala kerja kerasnya dan semangatnya sehingga tidak menyerah dalam menjalani masa-masa perkuliahan ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Palopo, 13 Maret 2024  
Peneliti

Mitha Rahmadani  
19 0206 0086

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*  
هَوْلَ : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...إ...ي	<i>fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ	:	<i>Māta</i>
رَمَى	:	<i>Rāmā</i>
قِيلَ	:	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	:	<i>Yamūtu</i>

#### 4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalaupun pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةَ	:	<i>al-hikmah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ˆ* *sydīd* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	:	<i>Najjainā</i>
الْحَقِّ	:	<i>Al-haqq</i>
نُعِمَّ	:	<i>Nu'ima</i>
عَدُوُّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	:	'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	:	'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman tranliterasi ini, kata sandang diliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>umirt</i>

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *dīnullāh*  
بِاللَّهِ      *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *hum fī rahmatillāh*

## 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam tranliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muh{ammadun illā rasūl  
Inna awwala baitin wudī'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan  
Syahru Ramadān al-laz\ī unzila f\hi al-Qurān  
Nasīr al-Dīn al-Tūsī  
Nasr H{āmid Abū Zayd  
Al-Tūfī  
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)
--

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *Subhānahū wa ta 'ālā*  
saw. : *Sallallāhu 'alaihi wa sallam*  
as : *'alaihi as-salam*  
QS : *Qur'an Surah*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Penelitian yang Relevan .....	8
B. Kajian Teori .....	11
1. Pengawasan Kepala Sekolah.....	11
2. Kedisiplinan Guru .....	19
C. Kerangka Pikir .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Fokus Penelitian .....	29
C. Definisi Istilah.....	29
D. Desain Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	35
I. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>38</b>
A. Deskripsi Data.....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
2. Hasil Penelitian .....	41
B. Analisis Data .....	45

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS. Ali-Imran/3:159 .....	4
--	---

## **DAFTAR HADIST**

Kutipan Hadist Bukhori .....	21
------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan .....	11
Tabel 4.1 keadaan guru SMPN 3 Bua Ponrang.....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	28
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian.....	30
Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis Data.....	36

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 3 Format Validasi Lembar Wawancara
- Lampiran 4 Dokumntasi

## ABSTRAK

**Mitha Rahmadani, 2024.** “*Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sumardin Raupu dan Rifa’ah Mahmudah Bulu.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Penelitian ini untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua ponrang; untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang; untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru. Data di peroleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal. Pertama, seorang guru dapat dikatakan disiplin apabila guru tersebut sudah menerapkan aspek kedisiplinan dalam dirinya, seperti menyiapkan pembelajaran, guru memenuhi dan menjalankan apa yang sudah menjadi peraturan dan norma yang berlaku. Kedua; proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilaksanakan dengan langkah-langkah pengawasan. Seperti, melakukan perencanaan atau merumuskan standar, mengadakan pengurusan atau pelaksanaan, dan membandingkan hasil pengukuran dengan standar atau melakukan evaluasi. Ketiga; Strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dapat di katakana efektif walaupun dipengaruhi oleh faktor penghambat internal dari dalam pribadi guru.

**Kata kunci :** Kedisiplinan Guru, Pengawasan Kepala Sekolah

## **ABSTRACT**

**Mitha Rahmadani, 2024.** *"Principal's Supervision Strategy in Improving Teacher Discipline at SMP Negeri 3 Bua Ponrang". Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Sumardin Raupu and Rifa'ah Mahmudah Bulu.*

*This thesis discusses the Principal's Supervision Strategy in Improving Teacher Discipline at SMP Negeri 3 Bua Ponrang. This research is to find out the discipline of teachers at SMP Negeri 3 Bua ponrang; to find out the supervision of the principal in improving teacher discipline at SMP Negeri 3 Bua Ponrang; to find out the effective supervision of school principals in improving teacher discipline at SMP Negeri 3 Bua Ponrang.*

*The type of research used in this study is qualitative research. The subjects of this study are the principal and three teachers. Data were obtained from observations, interviews, and documentation studies.*

*The results of this study show three things. First, a teacher can be said to be disciplined if the teacher has applied aspects of discipline in him, such as preparing learning, the teacher fulfills and implements what has become the applicable rules and norms. Second; The process of implementing the supervision of school principals in improving teacher discipline is carried out with supervisory steps. Such as, planning or formulating standards, holding management or implementation, and comparing measurement results with standards or conducting evaluations. Third; The principal's supervision strategy in improving teacher discipline can be said to be effective even though it is influenced by internal inhibiting factors from within the teacher's personality.*

**Keywords:** *Teacher Discipline, Principal Supervision*

## تجريدي

ميثا أحمداني ، 2024. "استراتيجية الإشراف للمدير في تحسين انضباط المعلمين في إس إم بي نييجيري 3 بوا بونرانج". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي. بتوجيه من سوماردين راوبو ورفاعة محمود بولو.

تناقش هذه الأطروحة استراتيجية الإشراف الخاصة بالمدير في تحسين انضباط المعلمين في إس إم بي نييجيري 3 بوا بونرانج. هذا البحث هو لمعرفة انضباط المعلمين في إس إم بي نييجيري ثلاثة مساحة المباني بونرانج. لمعرفة إشراف المدير في تحسين انضباط المعلمين في إس إم بي نييجيري 3 مساحة المباني بونرانج ؛ لمعرفة الإشراف الفعال على مديري المدارس في تحسين انضباط المعلمين في إس إم بي نييجيري 3 بوا بونرانج.

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة هو البحث النوعي. مواضيع هذه الدراسة هي المدير وثلاثة معلمين. تم الحصول على البيانات من الملاحظات والمقابلات ودراسات التوثيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة ثلاثة أشياء. أولاً ، يمكن القول إن المعلم منضبط إذا طبق المعلم جوانب من الانضباط فيه ، مثل إعداد التعلم ، فالمعلم يحقق وينفذ ما أصبح القواعد والمعايير المعمول بها. ثان؛ تتم عملية تنفيذ الإشراف على مديري المدارس في تحسين انضباط المعلمين بخطوات إشرافية. مثل تخطيط أو صياغة المعايير ، وعقد الإدارة أو التنفيذ ، ومقارنة نتائج القياس بالمعايير أو إجراء التقييمات. ثالث؛ يمكن القول أن استراتيجية الإشراف الخاصة بالمدير في تحسين انضباط المعلم فعالة على الرغم من أنها تتأثر بالعوامل المثبطة الداخلية من داخل شخصية المعلم.

الكلمات المفتاحية: انضباط المعلمين, إشراف المدير

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah menjalankan kepemimpinan fungsi manajemen, dimana pengawasan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program peningkatan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melakukan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pentingnya keberhasilan supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak diragukan lagi meningkatkan pedoman pelaksanaan rencana supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Keadaan ini menganggap bahwa pengawasan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, tetapi harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Kesuksesan dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan serta mutu pendidikan yang berkualitas di sekolah tergantung pada peran kepala sekolah. Sebagai mana yang dikemukakan oleh Adrianus Bawamenewi bahwa pendidikan dan pembelajaran di sekolah sukses tidaknya sangat dipengaruhi dari

kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen yang ada. Kata kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu atau kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan sekolah atau lembaga pada norma-norma yang berlaku.<sup>1</sup>

Kedisiplinan menjadi kunci utama dalam melatih guru agar dapat mengendalikan diri untuk menghargai, menaati segala peraturan dan tata tertib sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan yang sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti perjanjian di atas kertas bermaterial, pertemuan wali siswa, pengelompokan siswa berdasarkan guru pembimbing, membuat daftar hadir siswa, membuat surat pernyataan, surat izin meninggalkan pelajaran dan kartu izin satpam.<sup>2</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Aini menunjukkan bahwa implementasi budaya disiplin dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menetapkan peraturan dan tata tertib dan menetapkan tujuan dan sosialisasi. Tahap pengorganisasian dilaksanakan dengan membentuk tim yang

---

<sup>1</sup> Adrianus Bawamenewi, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no 1 (2021): 236 <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>.

<sup>2</sup> Handayani Handayani, 'Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya', *Jurnal Manajemen dan Budaya* 2, no 2 (2022): 25 <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.339>.

berkaitan dengan penegak kedisiplinan dikalangan guru dan Unit reaksi Cepat (URC) di kalangan siswa. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menerapkan tata tertib, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Dengan demikian, hasil implementasi budaya disiplin yaitu peserta didik lebih disiplin seperti menggunakan atribut sekolah dengan baik, cinta dan bangga terhadap sekolahnya dan tingkat kepercayaan masyarakat terus meningkat.<sup>3</sup>

Salah satu unsur dominan yang mampu mempengaruhi kedisiplinan dan performa tenaga pendidik adalah kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki andil yang positif dan signifikan terhadap performa, kedisiplinan pendidik dan juga terhadap budaya sekolah secara simultan. Guru merupakan komponen penentu mutu pendidikan karena gurulah yang secara langsung mengatur siswa ketika berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas, maka guru dalam melaksanakan kewajibannya memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepala sekolah memantau, mengarahkan, menyiapkan serta menetapkan tindakan yang akan di terapkan selama penyelenggaraan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai teladan (role model) yaitu kepala sekolah mampu menempatkan diri yang terdepan setiap pelaksanaan peraturan sehingga mampu menjadi teladan sehingga dicontoh oleh orang yang di bawah kepemimpinannya dalam hal ini adalah guru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Farida Nur Aini, 'Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan', *Media Manajemen Pendidikan*, 3, no 3 (2021): 353 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4660>>.

<sup>4</sup> Ragil Utomo, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7, no 4 (2022): 928 <<http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>>.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin tetapi juga sebagai pengawas bagi para bawahannya yang berhak mengambil keputusan terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan, sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S. Ali Imran /3:159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya :

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.<sup>5</sup>

Pentingnya keberhasilan pengawas terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dan kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Masalah yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran misalnya banyak guru yang tidak tepat waktu hadir di sekolah atau terlambat dengan berbagai alasan misalnya

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 425.

karena macet, urusan keluarga atau pun alasan lainnya. Selain itu hal lain yang terjadi terhadap kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran ialah terkadang guru pada saat pelajaran kurang menggunakan waktu secara disiplin di mana guru ada yang meninggalkan kelas dalam waktu yang lama dengan cara hanya memberikan tugas terhadap siswa. Selain itu adapun masalah lain menyangkut kedisiplinan guru yaitu dalam mematuhi tata tertib misalnya dalam penggunaan seragam yang telah ditentukan pada hari-hari tertentu namun ada saja guru yang tidak mematuhi penggunaan seragam sesuai jadwal.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang pada tanggal 07 Juli 2023 dimana pada wawancara tersebut calon peneliti melakukan wawancara atau perbincangan awal dengan kepala sekolah mengenai kedisiplinan guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sedikit menurun karena di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal bersumber dari diri sendiri yang di sebabkan oleh implikasi perkembangannya sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatannya atau energi yang berlebihan. Faktor eksternal yang bersumber pada pengaruh-pengaruh luar seperti tugas yang kurang dipahami, cara kerja kurang efektif.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan ini berkaitan dengan strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, di mana dalam pengawasan tersebut akan dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya fokus pada pengawasan kepala sekolah dalam

meningkatkan kedisiplinan guru.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?
2. Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?
3. Apakah pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
2. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.
3. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap bagaimana aspek, baik teoritis maupun praktis.

#### **1. Secara Teoretis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan penelitian ini

di harapkan dapat memberikan sumber ilmu pengetahuan khususnya di bidang pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

## 2. Secara praktis

Bagi sekolah, dalam peneliti ini diharapkan bisa menjadi rujukan agar kedepannya strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru bisa memberikan manfaat yang lebih baik.

### a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat menerapkan pengawasan secara maksimal dan lebih memperhatikan kualitas kerja guru.

### b. Bagi guru

Supaya guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan meningkatkan kedisiplinan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian yang Relevan

Dari hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Zaenab Hanim & Abdul Wazir. Yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur”. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan bahwa, berbagai upaya dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas kerja guru. Memberikan pelatihan dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan SDM nya melalui wadah MGMP, dan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan baik tingkat Kabupaten maupun provinsi atau lembaga lain dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pimpinan mengupayakan pengembangan diri guru agar dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi guru dan yang telah digariskan dalam silabus dan RPP mata pelajaran. Kepala sekolah berupaya membangun kondisi sekolah yang aman dan nyaman dengan melakukan peningkatan-peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>1</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Sy Rugayah, Akhamad Shunhaji, Khasnah Syaidah yang berjudul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam

---

<sup>1</sup> Zaenab Hanim and Abdul Wazir, ‘Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di SMP Kabupaten Kutai Timur’, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1, no 1 (2021): 9 <<https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>>.

Meningkatkan Kedisiplinan Guru di PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah PAUD al Ashriyyah Nurul Iman dalam meningkatkan disiplin kerja guru menggunakan gaya autocratic menjadi gaya yang dominan, tidak terlihat gaya lain yang diperankan kepala sekolah dalam model kepemimpinan. Kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja gurunya tidak selalu berjalan dengan lancar, kendala dan hambatan yang dihadapi antaranya adalah masih ada sedikit guru yang terlambat masuk kedalam kelas sehingga perlu pengawasan dan bimbingannya sangat ketat dalam hal monitoring selama jam pelajaran, selain itu terdapat guru lain dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga perlu adanya tindakan dalam pemberian tugasnya, sehingga kepala sekolah perlu memberitahukan apa, bagaimana tugas tersebut secara rinci harus dikerjakan. Untuk meningkatkan disiplin di PAUD al Ashriyyah Nurul Iman kepala sekolah tidak memerankan hanya satu gaya kepemimpinan, namun menggunakan gaya kepemimpinan demokratik dimana karyawan atau guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan kemampuan kopetensinya tinggi, atau gaya kepemimpinann partisipatif jika guru memiliki motibvasi kerja yang rendah tapi kemampuan kopetensi tinggi.<sup>2</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Fauzi Haryadi, Safinah Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggkat. Penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran kepala sekolah dalam

---

<sup>2</sup> Khasnah Syaidah Sy Rugayah BSA, Akhmad Shunhaji, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School', 4, no 2 (2023): 68–69. <<http://doi.org/10543773/imeij.V4i2.118>>

meningkatkan kedisiplin guru pada masa pandemik covid-19 dan bagaimana kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplin guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplin guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Adapun wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur kepada narasumber yaitu guru dan kepala sekolah, observasi untuk melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai data pendukung dari hasil wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan upaya peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib guru/protocol kesehatan kerap kali terjadi. faktor pendukung kepala sekolah yakni prasarana sekolah, peraturan sekolah yang akan tabel, dan lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Setelah mengamati beberapa penelitian terdahulu yang relevan maka untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini maka peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Lalu Fauzi Haryadi and Safinah, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no 1 (2021): 19 <<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>>.

Adapun persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

**Tabel 2.1** perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	Nama	Zaenab Hanim& Abdul Wazir	Sy Rugayah, Akhamad Shunhaji, Khasnah Syaidah	Fauzi Haryadi, Safinah	Mitha Rahmadani
2.	Tahun	2021	2023	2021	2023
3.	Subjek	1. Kepala sekolah 2. Guru PNS dan non PNS	1. Kepala sekolah 2. Guru kelas	1. Kepala sekolah 2. Guru	1. Kepala sekolah 2. Guru
4.	Variabel	1. Kepemimpinan kepala sekolah. 2. Strategi kinerja guru.	1. Kedisiplinan guru. 2. Efektifitas kepala sekolah	1. Peran kepala sekolah. 2. Kedisiplinan guru.	1. Strategi pengawasan kepala sekolah 2. Kedisiplinan guru
5.	Objek	1. Kebijakan kepemimpinan. 2. Kendala kebijakan kepemimpinan 4. Solusi kepemimpinan	1. Kebijakan Efektifitas kepala sekolah. 2. Kendala kedisiplinan guru. 3. Solusi	1. Kebijakan peran sekolah. 2. Tata tertib guru 3. Solusi kedisipln ana guru	1. Pengawasan kepala sekolah. 2. Kedisiplinan a guru 3. Solusi kedisiplinan guru.
6.	Jenis penelitian	Kualitatif	Kuantitatif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif

## B. Kajian Teori

### 1. Pengawasan Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah merupakan pimpinan atau manajer di sekolah yang dibinanya. Sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap guru. Selain sebagai pimpinan sekolah, tugas kepala sekolah adalah membantu para guru untuk

mengembangkan kesanggupan-kesanggupan atau kemampuan kinerjanya secara maksimal, mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif dan efisien bagi tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan supervisi yang merupakan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang.<sup>4</sup>

## b. Fungsi Kepala Sekolah

### 1) Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan dua gabungan kata, kedua kata tersebut adalah “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>5</sup> Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang

---

<sup>4</sup> Neni Suhaeni, ‘Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motifasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)* 1, no 1 (2022): 32.< <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.181>>

<sup>5</sup> Wahjosumidjho, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 83.

berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, dengan kesadaran tersebut para guru, staf dan siswa dengan penuh semangat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Dari definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang ditunjuk sebagai pemimpin di suatu pendidikan merupakan pemimpin formal, artinya dia di angkat secara formal oleh organisasi yang bersangkutan atau organisasi yang menjadi atasannya. sehingga secara organisatoris mempunyai tugas membina, membimbing, memberi bantuan dan dorongan kepada staf sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan

sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>6</sup> Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang mana pihak sekolah berperan dalam menggapai visi dan misi pendidikan yang diharapkan. Hal ini perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah. sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.<sup>7</sup>

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Luthfi bahwa, pentingnya para manajer dalam manajemen pendidikan sangat mempengaruhi proses pendidikan dalam mencapai tujuannya. Organisasi pendidikan yang tidak memiliki manajer diibaratkan seperti “kapal yang tidak ada nahkodanya”. Artinya tidak ada orang yang mengemudikan pengelolaan organisasinya, sehingga proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik.<sup>8</sup> Oleh karena itu, maju mundurnya kegiatan inti organisasi sekolah sangat ditentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya. Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa telah menetapkan bahwa peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator. Dalam aspek peningkatan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2020),111.

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan permasalahannya,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2021), 81.

<sup>8</sup> Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 123.

kedisiplinan, disini peran kepala sekolah hanya ditinjau dalam aspek peran kepala sekolah sebagai supervisor karena menurut Ngalim Purwanto, supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif<sup>9</sup>

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang di berikan amanah tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran tersebut. Salah satu komponen yang memiliki peran penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan visi misi sekolah. Secara khusus kepala sekolah dituntut untuk mampu menggerakkan guru secara efektif membangun hubungan di sekolah untuk menciptakan suasana yang kondusif, menciptakan kekompakan dan pelaksanaan perencanaan, dan evaluasi terhadap berbagai kebijakan atau rencana yang telah di tetapkan di awal. Sejalan dengan itu untuk meningkatkan kinerja guru dan staf maka diperlukan komunikasi dari seorang pemimpin. Dalam meningkatkan kinerja guru, seorang kepala sekolah bisa memberikan kegiatan dalam bentuk pelatihan maupun seminar karena hal itu di nilai cukup meberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja guru.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Suprvisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 76.

<sup>10</sup> Sumardin Raupu and others, 'Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13, no 3 (2021): 155 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>>.

## 2) Fungsi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah yang profesional dituntut untuk mampu menjawab setiap perkembangan zaman, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak hanya dibatasi oleh formal dan rutinitas di sekolah. Namun sebagai seorang *leader* bagi sebuah lembaga, kepala sekolah harus memiliki beberapa fungsi yaitu:

### a) Kepala Sekolah sebagai *Educator*

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 0296/U/1996 dalam Siti Rofi, tentang landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Untuk melakukan fungsinya sebagai seorang edukator seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya. Dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada semua warga sekolah dan bisa melaksanakan program rekreasi bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan maka kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan dukungan dan dorongan kepada setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk lebih baik dari sebelumnya, baik itu dalam bentuk fasilitas maupun motivasi untuk meningkatkan

---

<sup>11</sup> Siti Rofi et al., "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Prakarsa Peadagogia* 5, no 2 (2022): 293 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.7994>>

mutu pendidikan di sekolah.

b) Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Kepala sekolah sebagai manager memiliki peran penting dalam pengelolaan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan sekolah. Kepala sekolah harus melaksanakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan. Dengan begitu guru dapat menemukan ide-ide baru untuk membuat suasana belajar lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan.<sup>12</sup>

c) Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas peningkatan mutu pendidikan adalah pengadministrasian, termasuk masalah biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan dan memanfaatkan anggaran/biaya peningkatan mutu pendidikan tentu akan mempengaruhi setiap gagasan atau ide-ide yang dimiliki dalam kreatifitas peningkatan mutu pendidikan.

d) Kepala Sekolah sebagai *supervisor*

Mudick dalam Nanang Fattah, mengemukakan bahwa pengawasan/supervisi merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan karena bagaimanapun rumitnya suatu organisasi proses dasarnya tetap pada tiga tahap ialah: (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.<sup>13</sup> Kegiatan

---

<sup>12</sup> Amiruddin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, Quantum Teaching*, (Ciputat: Press Group, 2006), 59.

<sup>13</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 101.

utama dalam pendidikan untuk mencapai tujuannya adalah proses pembelajaran dengan demikian seluruh aktifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan.

e) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Pemimpin (*Leader*) merupakan seorang yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan (*Personality*) atau berwibawa (*Authority*). Kepemimpinan dalam pendidikan lebih mengarah kepada pendayagunaan seluruh potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memposisikan bawahannya sebagai penentu keberhasilan tujuan pendidikan sehingga pemimpin memiliki fungsi dasar mengarahkan dan menggerakkan seluruh bawahannya untuk bergerak pada arah yang lebih baik. Kepala sekolah disebut sebagai pemimpin karena kecakapannya dan kemampuan yang didukung oleh prilakunya yang baik. Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin ialah: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan teladan. Pemahaman terhadap visi misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi sekolah dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi kedalam tindakan.<sup>14</sup>

f) Kepala Sekolah Sebagai *Innovator*

Kepala sekolah sebagai inovator harus memiliki harus memiliki strategi yang tepat dalam menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari

---

<sup>14</sup> Suesthi Rahayuningsih and Achmad Rijanto, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk', *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, no 2 (2022): 12 < <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>>.

gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada semua stakeholder di sekolah. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara ketika kepala sekolah melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, objektif, pragmatis serta bisa memberikan teladan.

g) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin serta kepala sekolah bisa memberikan penghargaan secara efektif.<sup>15</sup>

## 2. Kedisiplinan Guru

### a. Definisi Kedisiplinan

Kedisiplinan memberikan kerangka kerja yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka, mengembangkan kemampuan diri dan membangun karakter yang tangguh. Dengan demikian, kedisiplinan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Melalui kedisiplinan siswa belajar mengatur waktu, mengikuti aturan dan melaksanakan tugas dengan baik.<sup>16</sup>

Disiplin merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari diperlukan sikap disiplin, agar semua pekerjaan menjadi lancar dan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal.

---

<sup>15</sup> Ernaliza Ernaliza, Happy Fitria, and Yessi Fitiani, 'Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru', *Journal of Education Research*, 1, no 3 (2020): 249 <<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>>.

<sup>16</sup> Umiarso and Muhammad Yusuf Bayu Ma'ruf Qoustaulari, 'Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa', 5, no 4 (2023): 662 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>>.

Berikut adalah pendapat disiplin menurut para ahli :

- 1) Disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.
- 2) Disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib di sekolah atau militer atau dalam suatu kepartaian.
- 3) Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.
- 4) Perilaku disiplin yakni perilaku seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia di masa datang. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak untuk berperilaku moral yang disetujui kelompok.
- 5) Disiplin adalah "bibit yang menghasilkan kebebasan". Orang yang berdisiplin pada hakikatnya tidak hidup dalam kekangan. Prinsip disiplin adalah perihal normatif yang logis. Mengingkari nilai, folkway, hukum dan norma berarti melawan suatu keharusan yang dipandang kebenaran, oleh

sebab itu pelanggar disiplin selalu dikenakan sanksi sebagai bentuk konsekuensinya.

Kedisiplinan melibatkan kesediaan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang ditetapkan oleh organisasi, lembaga, atau masyarakat dimana individu tersebut berada. Ini mencakup menghormati waktu menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh, menghindari perilaku yang tidak sesuai, dan bertanggung jawab atas tindakan pribadi.

Kedisiplinan berdasarkan hadits Bukhari:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَاوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. (رواه البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al Mundzir At Thufawi dari Sulaiman Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memegang pundakku dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara." Ibnu Umar juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunakanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu". (HR. Al-Bukhari).<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab : Ar-Riqaq, Juz 7, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), 170.

Hadits diatas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh karenanya kita dapat banyak ayat al-Qur'an dimana Allah swt. Bersumpah dengan waktu.

Kedisiplinan merupakan adribut penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan,pekerjaan, olahraga dan kehidupan hari-hari. Dengan memiliki kedisiplinan dengan baik, seorang dapat meningkatkan efisiensi dan strategi dalam mencapai tujuan, menghindari kosekuensi yang negatif dari perilaku tidak teratur, serta membangun reputasi yang baik sebagai individu yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab.

#### b. Ciri-Ciri dan Aspek Kedisiplinan

Menurut Slameto, ciri-ciri orang yang disiplin yaitu orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib.<sup>18</sup> Sedangkan M. Hasibuan, orang yang disiplin adalah orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.<sup>19</sup> Jadi, disiplin mempunyai aspek-aspek antara lain; ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi tata tertib.

##### 1) Ketepatan

Ketepatan merupakan hal yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan, karena dengan ketepatan, setiap apa yang dilakukan menjadi tidak sia-sia dan sesuai dengan yang telah direncanakan. Ketepatan dalam hal ini bisa diartikan

---

<sup>18</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 120.

<sup>19</sup> Hasibuan, J.J, Dip. Ed dan Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 98.

sebagai ketepatan dalam merencanakan dan ketepatan dalam bertindak.

2) Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Pekerjaan merupakan rangkaian perbuatan tetap yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan sesuatu yang dapat dinikmati, baik langsung maupun tidak langsung, baik hasil itu berupa jasa maupun barang. Perbuatan disini di artikan sebagai gerakan teratur yang dilakukan dengan menggunakan anggota badan, panca indra, serta dikendalikan dengan pikiran, sehingga terdapat keserasian dalam gerakan, yaitu terdapatnya kodinasi yang tinggi pada anggota badan, panca indera dan pikiran. Perbuatan yang teratur merupakan suatu proses yang akan mewujudkan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

3) Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Ketaatan terhadap setiap aturan, wajib dijalankan oleh setiap orang dan orang yang tidak taat dikategorikan menyimpang dan amoral. Setiap tindakan yang menyalahi aturan akan menimbulkan konflik dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Oleh karena itu kepatuhan terhadap aturan merupakan aspek penting dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Adapun ciri-ciri dan aspek kedisiplinan sebagai berikut:

1) Ciri-ciri kedisiplinan :

- a) Ketaatan terhadap Aturan: Individu yang disiplin patuh terhadap aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan tempat mereka berada. Mereka tidak melanggar peraturan dan menghindari perilaku yang melanggar nilai-nilai yang diakui.

- b) **Konsistensi dan Kesungguhan:** Orang yang disiplin menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka bertindak dengan tekun dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa sering mengalami kemunduran atau mengabaikan tanggung jawab mereka.
  - c) **Pengendalian Diri:** Kedisiplinan mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghindari tindakan impulsif. Individu yang disiplin dapat menahan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu fokus dan produktivitas mereka.
  - d) ***Punctuality* (Tepat Waktu):** Orang yang disiplin biasanya selalu tepat waktu dalam menjalankan kewajiban atau kegiatan. Mereka menghargai waktu sendiri dan orang lain, serta berusaha untuk tidak menyia-nyiakan waktu.
- 2) **Aspek Kedisiplinan:**
- a) **Kedisiplinan Pribadi:** Ini mencakup kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku, emosi, dan kebiasaan pribadi. Kedisiplinan pribadi termasuk disiplin dalam pola tidur, makan, olahraga, dan kebiasaan lainnya.
  - b) **Kedisiplinan Akademik:** Ini berfokus pada kedisiplinan dalam hal belajar dan pendidikan. Siswa yang disiplin akan menghadiri kelas dengan tepat waktu, mengerjakan tugas dengan serius, dan berusaha untuk mencapai hasil akademik yang baik.
  - c) **Kedisiplinan Pekerjaan:** Aspek ini berkaitan dengan kedisiplinan di tempat kerja. Orang yang disiplin di tempat kerja akan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menghormati jam kerja, serta bekerja dengan efisien dan efektif.

- d) Kedisiplinan dalam Hubungan Sosial: Ini melibatkan kedisiplinan dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang yang disiplin akan menjaga komitmen, menghormati orang lain, dan menghindari perilaku yang menyebabkan konflik atau masalah sosial.
- e) Kedisiplinan dalam Menyusun Rencana dan Tujuan: Kedisiplinan dalam aspek ini berarti memiliki perencanaan yang baik dan mengikuti rencana dengan tekun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan.<sup>20</sup>

### c. Tujuan Disiplin

Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal serta dapat mengedalikan diri.<sup>21</sup>

- 1) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas: Dengan memiliki disiplin dalam

---

<sup>20</sup> Andy Chandra and Ariht Angin, 'Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat', *Jurnal Psycomutiara*, 1, no 1 (2018): 2 <<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>>.

<sup>21</sup> Akmaluddin and Boy Haqiqi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)', *Jurnal of Education Science (JES)*, 5, no 2 (2019): 2 <<https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467>>.

menjalankan tugas-tugas, individu atau organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam pencapaian tujuan. Kedisiplinan membantu menghindari pemborosan waktu dan sumber daya yang tidak perlu.

- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang optimal: Di lingkungan pendidikan, tujuan disiplin adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin di mana siswa dapat fokus pada pembelajaran dan guru dapat memberikan pengajaran dengan efektif.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerja akademik: Disiplin dalam belajar dan mengajar membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik, sedangkan disiplin dalam manajemen dan supervisi guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
- 4) Menciptakan ketertiban dan keamanan: Disiplin membantu menciptakan ketertiban dan keamanan di lingkungan sosial, termasuk di tempat kerja dan masyarakat. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dan menghindari potensi konflik.
- 5) Meningkatkan tanggungjawab dan akuntabilitas: Disiplin membantu mengajarkan individu untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Orang yang disiplin cenderung mengakui kesalahan mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaikinya.
- 6) Memupuk harga diri dan rasa diri: Kedisiplinan membantu meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri. Dengan memiliki kontrol diri dan mampu menjalankan tanggung jawab, individu merasa lebih percaya diri dalam mencapai tujuan mereka.

- 7) Membentuk etika dan norma-norma positif: Disiplin membantu membangun etika dan norma-norma positif dalam kelompok atau masyarakat. Ini mencakup menghargai waktu, menghormati hak orang lain, dan menunjukkan sikap bertanggung jawab.
- 8) Meningkatkan hubungan sosial: Disiplin membantu meningkatkan hubungan sosial dengan orang lain, karena orang yang disiplin cenderung dihargai dan diandalkan oleh orang lain.
- 9) Menciptakan karakter yang kuat: Disiplin merupakan elemen kunci dalam membentuk karakter yang kuat, termasuk sifat-sifat seperti ketekunan, ketabahan, dan keberanian.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin.<sup>22</sup>

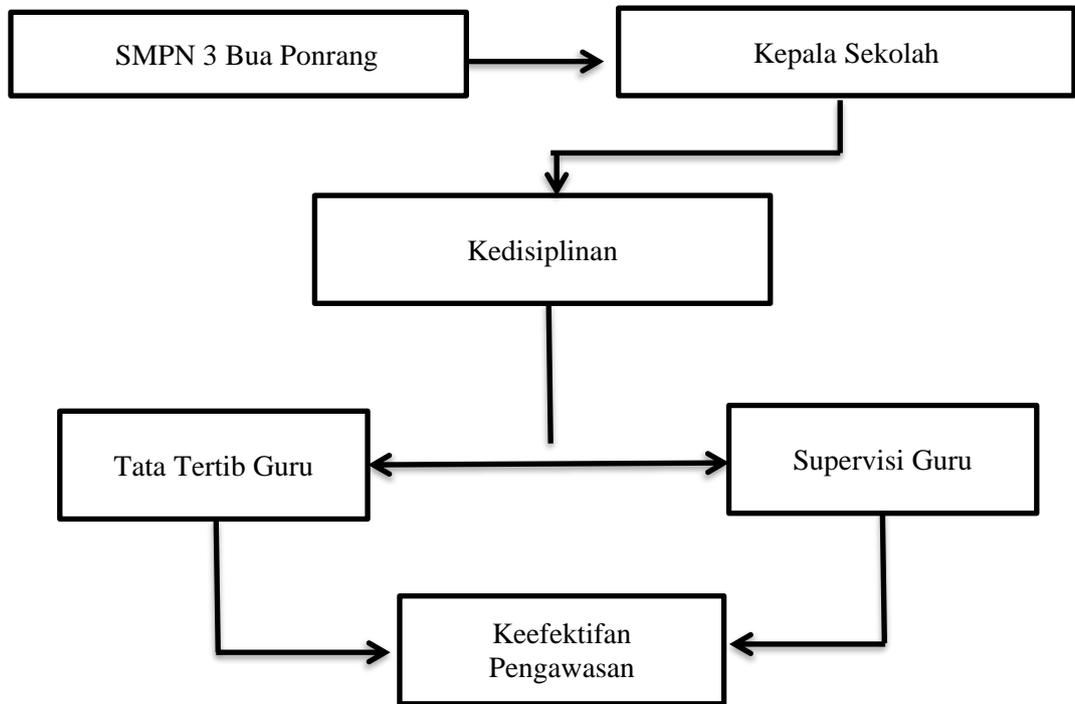
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses yang akan dilakukan dalam peneliti. Konsep mengenai judul dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru serta pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang, sebagai mana

---

<sup>22</sup> Ahmad Mansur, ‘Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa’, *Journal pendidikan islam* 4, no 1 (2019):17 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>>.

digambarkan dalam kerangka pikir berikut.



**Gambar 2.1** Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang dikemukakan, yaitu: “suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, menganalisis, merangkumkan dan menarik kesimpulan dari data tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu: metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematika, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah mengetahui kedisiplinan guru serta pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Hal ini berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti pada saat dilakukan observasi dan wawancara awal terkait pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

#### **C. Definisi Istilah**

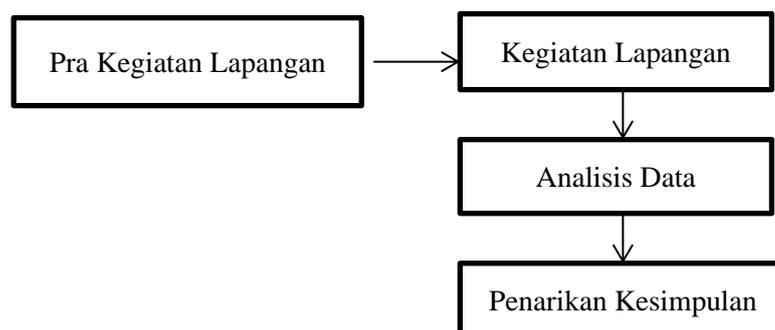
Definisi istilah dimaksud untuk memudahkan dan menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar hal yang dimaksud menjadi lebih jelas. Jadi peneliti ini mendiskripsikan menjadi beberapa

istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengawasan kepala sekolah merupakan pimpinan atau manajer di sekolah yang dibinanya. Sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab melakukan pembinaan terhadap guru.
2. Kedisiplinan memberikan kerangka kerja kokoh bagi siswa untuk mencapai tujuan mereka, mengembangkan kemampuan diri dan membangun karakter yang tangguh.

#### D. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan merupakan data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata baik itu tulisan maupun lisan dari orang atau perilaku tertentu yang diamati atau yang menjadi subjek dalam penelitian. Kemudian penelitian ini dilakukan secara sistematis yang dimulai dari tahap pra kegiatan lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut:<sup>1</sup>



**Gambar 3.1** Bagan desain penelitian

<sup>1</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kuantitatif dan R&D*, Cetakan 20, (Bandung:CV. Alfabeta, 2014), 245-246.

### 1. Pra Kegiatan Lapangan

Tahap pra kegiatan lapangan adalah tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara. Pada lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden pada saat melakukan penelitian di lapangan.

### 2. Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti ini melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden yaitu pengawas sekolah dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara sudah tersusun dalam lembar wawancara, namun wawancara tetap dilakukan secara semi terstruktur agar pertanyaan yang telah disiapkan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap paling penting dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan pada tahap kegiatan lapangan dianalisis agar permasalahan yang diangkat dalam penelitian dapat terselesaikan. Pada tahap analisis data ini bisa juga disebut sebagai tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian.

#### 4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil pandangannya dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dipaparkan terkait dengan permasalahan mengenai tahapan serta hambatan dalam pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu;

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden tanpa perantara. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan proses pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru serta hambatannya. Adapun sumber data dari data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sumbernya diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk bisa memberikan data tambahan atau sebagai penguatan terhadap data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data sekolah termasuk profil sekolah dan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang yang didapatkan dari staf atau TU.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Efektivitas

pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu alat yang digunakan untuk melakukan wawancara kepada responden yang berisi daftar pertanyaan sebagai panduan yang dibuat sebelum turun kelokasi penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang yang dianggap mengetahui permasalahan yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperoleh informasi tambahan sebagai menunjang kekuatan data yang berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data, serta gambar mengenai data penelitian serta catatan mengenai pengawasan kepala sekolah.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling esensial dalam penelitian, karena pada tahap ini peneliti mengungkapkan makna (*meaning*) dari permasalahan yang akan diteliti terkait dengan epektifitas pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dengan demikian peneliti harus memahami betul mengenai teknik-teknik pengumpulan data karena peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*) agar data yang didapatkan

memenuhi standar yang telah ditetapkan atau dapat diakui kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian terkait fenomena yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yaitu pertanyaan yang diberikan atau diajukan oleh peneliti tidak terlalu terpaku kepada pedoman lembar wawancara, tetapi dapat dikembangkan atau diperdalam sesuai dengan situasi dan kondisi dilokasi tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang, yang berkaitan dengan pengawasan kepala sekolah mulai dari tahap perumusan kedisiplinan guru, pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Serta tindak lanjut dan juga informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan akan dijawab secara langsung.

#### 2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain dari teknik wawancara juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sudah lama ada yang digunakan untuk mendapatkan data actual yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh

data yang berkaitan langsung dengan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara berupa dokumen tertulis atau segala bentuk benda yang berkaitan dengan obek penelitian yaitu proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

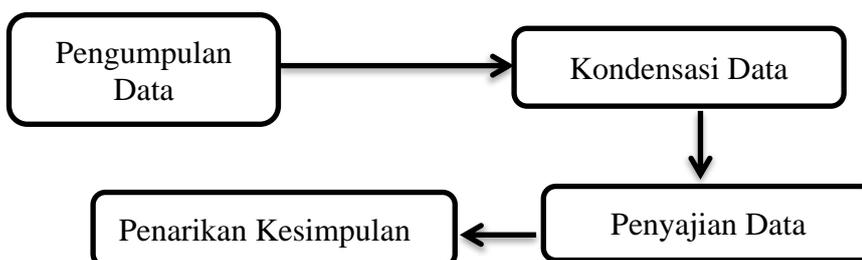
Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan bukti bahwa data yang didapatkan dilapangan dapat dikatakan sebagai data ril. Teknik keabsahan data ini merupakan tahap yang tidak dapat dipisahkan dari peneliti kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada peneliti kualitatif dapat berupa triangulasi. Triangulasi merupakan suatu konsep metodologis untuk memeriksa keabsahan data pada peneliti kualitatif. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran data tapi lebih kepada pemahaman peneliti terhadap apa yang menjadi temuan di lapangan. Triangulasi yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti usaha yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber juga berarti membandingkan atau mengecek ulamh tingkat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Jadi, triangulasi sumber data adalah suatu teknik untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari sumber data.

## I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam suatu penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mencari data secara sistematis dari awal wawancara dan juga dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan disajikan temuan bagi orang lain. Kemudian untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka dilakukan analisis data untuk mencari makna. Analisis data juga dilakukan pada saat proses pengumpulan data dengan tujuan data dapat ditafsirkan.

Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Hiberman, Saldan dan komponennya yaitu:<sup>2</sup>



**Gambar 3.2** Bagan Teknik Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan melakukan wawancara kepada informan yang terkait dengan Strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Informan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.

### 2. Kondensasi Data

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Dalam tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan

<sup>2</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publication, 2014), 45.

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan serta menyederhanakan data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari catatan lapangan yaitu deskriptif secara tertulis yang meliputi transkrip wawancara serta dokumentasi.

### 3. Penyajian Data (*Display*)

Langkah selanjutnya setelah data dianalisis adalah peneliti mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang sifatnya kompleks menjadi data yang sederhana sehingga mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti harus membuat naratif atau matriks agar lebih memudahkan dalam memahami informasi atau data tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan analisis deskriptif yang berkaitan dengan strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

### 4. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah verifikasi yaitu peneliti memverifikasi data-data yang telah terkumpul. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data atau informasi dari awal dilakukannya penelitian kemudian mencari pemahaman yang mencatat keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat yang kemudian disimpulkan secara keseluruhan dengan beberapa bukti yang relevan dan konsisten terkait data yang ditemukan di lapangan agar bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Bua Ponrang**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bua Ponrang diresmikan pada tanggal 5 September 1994 berdasarkan No. SK Pendirian 0260/0/1994 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang beralamat di Lanipa, desa Bakti, Kecamatan Ponrang Selatan. Sekolah tersebut berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan memiliki akreditasi A berdasarkan No. SK Akreditasi 150/SK/BAP-SM//2016. SMP Negeri 3 Bua Ponrang terletak diantara dua sekolah yaitu sebelah barat MTs. Olang dan sebelah timur SMK Negeri 5 Luwu, tepatnya di koordinat garis lintang -3,2598 dan garis bujur 120,334. Adapun identitas sekolah adalah sebagai berikut:

- |                       |   |                          |
|-----------------------|---|--------------------------|
| 1) Nama sekolah       | : | SMP Negeri 3 Bua Ponrang |
| 2) NPSN               | : | 40306092                 |
| 3) Jenjang Pendidikan | : | SMP                      |
| 4) Status Sekolah     | : | Negeri                   |
| 5) Alamat Sekolah     | : | Lanipa                   |
| RT/RW                 | : | 4/4                      |
| Kode Pos              | : | 91999                    |
| Kelurahan             | : | Bakti                    |

Kecamatan	:	Ponrang Selatan	
Kabupaten/Kota	:	Luwu	
Provinsi	:	Sulawesi Selatan	
6) Posisi Geografis	:	-3,2598	Lintang
		120,334	Bujur

a. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Bua Ponrang

1) Visi

Menjadikan siswa-siswi yang berkualitas dan aktif serta menjadikan siswa-siswa lebih disiplin, berprestasi, kreatif dan berakhlak mulia.

2) Misi

Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa serta mewujudkan kemampuan siswa dalam mengenal potensi diri.

b. Struktur Organisasi

- 1) Kepala Sekolah : Nur Alang Buttang, S.E
- 2) Wakasek Kurikulum : Amiruddin P, S.Pd.
- 3) Wakasek Sarana Prasarana : Hasri. SE
- 4) Wakasek Kesiswaan : Dra. Hj. Laka
- 5) Tata Usaha : Megawati, S. Ap
- 6) BK : Yuli Istuti, S.Pd., M.Pd
- 7) kepala perpustakaan : Dra. Sunarti
- 8) Kepala Laboratorium : Dewi, S.Si
- 9) Humas : Sumang, S.Ag

c. Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 3 Bua Ponrang mulai dari awal hingga saat ini mengalami peningkatan, ketersediaan tenaga pendidik dan pengawal kesuksesan kualitas sekolah. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang

No.	Nama	Jabatan
1.	Nur Alang Buttang, S.E	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Laka	Wakasek Ur. Kesiswaan
3.	Amiruddin P, S.Pd	Wakasek Ur. Kurikulum
4.	Hasri. SE	Wakasek Ur. Saran Prasarana
5.	Titus Tandiabang, S.Pd	Guru
6.	Yakob, S.Pd	Guru
7.	Dewi, S.Si	Kepala Laboratorium
8.	Ruth Uti, S.Pd	Guru
9.	Maidah Jahja, S.Pd	Guru
10.	Hasmaraeni, S.Pd	Guru
11.	Darmiani Tinjo, S.Pd	Guru
12.	Nuaim	Guru
13.	Wa Ode Hariana, S.Pd	Guru
14.	Ilham, S.Pd., MM	Guru
15.	Drs. Mukhlis	Guru
16.	Naharia, S.Pd	Guru
17.	Umiati, S.Pd	Guru
18.	Musniati, S.Ag	Guru
19.	Harni, S.Pd	Guru
20.	Sumang, S.Ag	Humas
21.	Sitti Hajar, A.Md	Guru
22.	Rismasyah Aruddin, SE	Guru
23.	Mardawiah, S.Pd	Guru
24.	Rista Andia, S.Pd	Guru
25.	A.Syahra Syahrir, S.Pd	Guru
26.	Fitriani Thamrin, S.Pd	Guru
27.	Taufik Miming, S.Pd	Guru
28.	Robin Abduh, S.Pd	Guru
29.	Dinas Salowong, S.Pd	Guru
30.	Jewita Yunus, S.Kom	Guru
31.	Ahmar, S.E	Guru
32.	Tenri Waru, S.Pd	Guru
33.	Arniyati, S.Pd	Guru

Tabel 4.1 Lanjutan

34.	Sumiati Arifin, S.Pd	Guru
35.	Anita Racman, S.Pd	Guru
36.	Erwin, S.Pd	Guru
37.	Irlin Sri Widyaswati, S.Pd	Guru
38.	Muslimin, S.Pd.i	Guru
39.	Asriani, S.Pd	Guru
40.	Juwita Mukhtar, S.Pd	Guru
41.	Megawati, S.Ap	Kepala Tata Usaha
42.	Zulkarnain M, A.Ma	TU
43.	Atirah, S.E	TU
44.	Kaharuddin	TU
45.	Ermawati, S.Kom	TU
46.	Ayu Lestari, A.Ma	TU
47.	Darwis	TU
48.	Suriati Gaffar	TU
49.	Aswandi Anto	Satpam
50.	Haerun	Satpam
51.	Nurlaeli	TU
52.	Rukiati	TU
53.	Herlianto	Bujang
54.	Abdul Rahman, S.Kom	TU
55.	Yuli Istuti, S.Pd., M.Pd	BP/BK
56.	Dra. Sunarti	Kepala Perpustakaan

## 2. Hasil Penelitian

### a. Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang

Kedisiplinan guru harus bekerja tepat waktu baik pada awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana di tuturkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang sebagai berikut;

“Keteladanan kedisiplinan kepada guru untuk melaksanakan RPM sesuai dengan waktu masuknya dan keluarnya siswa-siswi sebagaimana sampai pembelajaran selesai karena siswa disiplin sesuai dengan kedisiplinan guru”

Senada yang disampaikan oleh guru disekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa:

“Kepala sekolah tentu saja memberikan keteladanan kedisiplinan kepada

guru karena jika kepala sekolah memiliki keteladanan kedisiplinan otomatis akan mempengaruhi guru tentang kedisiplinan masuk sekolah, lebih kedisiplinan masuk mengajar kalau memang waktunya untuk mengajar”

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan dorongan untuk meningkatkan kedisiplinan guru supaya keberhasilan guru untuk mencapai tujuan yang di rencanakan dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagaimana yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sebagai berikut:

“Ia, kepala sekolah senang tiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa bahkan kepada guru”

Wawancara dengan kepala sekoalah SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“meningkatkan kedisiplinan guru dengan cara memberikan contoh sebelumnya itu kepala sekolah terlebih dahulu miliki kedisiplinan yang dapat di contoh oleh guru”

Wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Kepala sekolah tentu memberikan dorongan dan motifasi supaya PBM dapat terlaksana sesuai yang di harapkan bisa berjalan secara maksimal dengan kerja sama yang bagus”

Kepala sekolah juga mengikutsertakan kedisiplinan dalam melaksanakan peatihan. Wawancara dari guru mengenai kedisiplinan dalam pelaksanaan pelatihan di sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang.

“pelantikan kepala sekolah tidak melibatkan guru karena d adakan pelantikan di kantor Daerah arau Kabupaten, sedangkan pelantikan kurikulum kepala sekolah melibatkan guru wakasek kesiswaan dan wakasek kurikulum”

Berbeda dengan yang disampaikan oleh guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Kedisiplinan disekolah ini kepala sekolah melibatkan guru dalam pelantikan organisasi terutama organisasi Osis”

Bedasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan di sekolah sudah berjalan dengan baik sebagaimana kepalasekolah sangat menegaskan tentang kedisiplinan di sekolah.

#### **b. Pengawasan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang**

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab pembinaan terhadap guru. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Pengawasan terhadap kedisiplinan guru itu kerjasamanya guru sudah baik apabila kepala sekolah tidak dapat mengawasi secara langsung maka guru akan introspeksi diri karena kesadaran guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sangat baik”

Senada dengan yang disampaikan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“kepala sekolah memantau kehadiran guru dengan cara melihat daftar hadir sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Apabila guru berhalangan tidak sempat hadir maka wajib memberikan informasi sesuai jadwal yang ditetapkan, apabila sudah melewati jadwal tersebut maka guru dapat dikatakan absen”

Berbeda dengan jawaban dari guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Tetap ada motivasi dan dorongan dari kepala sekolah tentang kedisiplinan dan dorongan kedisiplinan di sekolah ini sering memberikan nasihat pada jam rapat dan pada saat pelaksanaan upacara karena tanggung jawab siswa merupakan tanggung jawab guru di lingkungan sekolah”

Selain itu kepala sekolah melaksanakan pengawasan secara langsung di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“ kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap guru secara langsung maupun memantau secara online “

Senada yang disampaikan oleh guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa:

“Pengawasan secara langsung selalu dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mengawasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung “

Senada dengan yang di sampaikan oleh guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Kepala sekolah selalu melaksanakan pengawasan secara langsung kepada guru dalam proses pembelajaran keseluruhan kelas”

Selain itu kepala sekolah juga melaksanakan pengawasan secara efektif di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“ Ia, sudah efektif

Senada dengan jawaban guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Pengawasan rutin dilaksanakan setiap bulan terutama administrasi guru dan RPP (Rencana Proses Pembelajaran)”

Berbeda dengan jawaban guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Selama ini mengusahakan agar kedisiplinan selalu maksimal untuk mencapai ke strategi”

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti terkait dengan pengawasn kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang telah menguusahakan mencapai kedisiplinan yang efektif.

### **c. Pengawasan Kepala Sekolah Efektif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang**

Melalui pengawasan diharapkan dapat membatu melaksanakan kebijakan yang telah di tetapkan untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan secara efektif. Sesuai yang telah di tuturkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa :

“Bahwa kepala sekolah berpacu pada kode etik guru kemudian guru mengikuti sesuai dengan aturan-aturan dan melaksanakan sesuai dengan yang di terapkan”

Berbeda dengan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Aturan yang diterapkan oleh kepala sekolah apabila ada salah satu guru tidak sempat masuk mengajar maka guru tersebut diganti dengan guru yang lain sehingga guru tersebut seharusnya sadar diri untuk membagi gaji kepada guru yang mengantikannya”

Berbeda dengan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang:

“Aturan yang diterapkan di sekolah ini di sampaikan kepada wali kelas untuk memantau anak walinya agar menghindari permasalahan-permasalahan yang tidak diinginkan I dalam lingkungan sekolah”

Adapun hambatan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan guru yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa:

“Hambatan yang d alami di sekolah tidak terlalu besar karena guru dapat bekerja sama dengan baik, walaupun ada hambatan kepala sekolah akan menghadapi supaya guru dapat di siplin”

Setara yang di katakana oleh guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang bahwa:

“Hambatan yang ada di sekolah hamper tidak ada hambatan karena kerja sama guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang ini sangat baik”

Hasil wawancara yang didapatkan diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sudah terlaksana dengan baik, dilihat dari segi pelaksanaan pengawasan sudah efektif dan hampir tidak ada hambatan yang dialami.

## **B. Analisis Data**

Setelah mencermati dari keseluruhan data sebelumnya, baik dari hasil wawanvara, observasi, maupun dokumentasi, maka peneliti akan melakukan pembahasan pada sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti melakukan interpretasi di sampaikan pada metode penelitian.

Berdasarkan pemaparan pada penyajian data tersebut maka

dikemukakanlah analisis data dari hasil penelitian tersebut adapun bagian analisis ini di paparkan berkenaan tentang kedisiplinan guru, pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan pengawasan kepala sekolah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

### **1. Kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang**

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap warga sekolah.

Di dalam buku banyak sekali dijeaskan tentang kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, kedisiplinan yang dimiliki guru sudah cenderung baik, dilihat dari guru-guru SMP Negeri 3 Bua Ponrang sudah menerapkan beberapa aspek kedisiplinan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa, aspek kedisiplinannya yaitu ketepatan, mengerjakan pekerjaan dengan baik dan mematuhi tata tertib.

#### **a. Ketepatan**

Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Kepala sekolah maupun guru yang profesional harus tepat dalam mengambil tindakan. Kepala SMP Negeri 3 Bua Ponrang, kepala sekolah yang di segani oleh guru dan staf. Guru dan staf juga menaati peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah, guru harus berada di sekolah sebelum kegiatan rutin pagi dimulai, tidak boleh ada guru yang terlambat masuk ke kelas, guru tidak boleh keluar masuk ruangan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung,

guru tidak diberikan ijin oleh kepala sekolah untuk keluar dari lingkungan sekolah selama masih ada jam mengajar, kecuali ada keperluan yang mendadak, guru menaati peraturan tersebut.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus profesional, guru dapat dikatakan profesional juga bisa dilihat dari kedisiplinannya. Jika guru tidak disiplin maka tugas-tugas tersebut tidak akan dengan mudah dilaksanakan. Otomatis tujuan pendidikan tidak tercapai dengan efektif dan efisien. Guru SMA Negeri 3 Bua Ponrang diwajibkan membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan terstruktur, guru-guru mematuhi dan menyiapkan perangkat pembelajaran, apabila kepala sekolah melakukan supervisi dan menanyakan perangkat pembelajaran, semuanya sudah siap.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Peraturan adalah perangkat berisi sejumlah aturan yang dibuat untuk

mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok. Peraturan dapat berupa tertulis maupun tak tertulis. Norma adalah suatu kaidah yang digunakan sebagai standar atau ukuran tentang perbuatan manusia, mana yang boleh dilakukan mana yang tidak, mana yang benar mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Kedisiplinan guru dilihat dari guru-guru yang mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Kepala sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah secara sadar untuk mematuhi peraturan dan norma yang sudah disepakati bersama. Sebagian besar guru di SMA Negeri 3 Bua Ponrang mematuhi dan menjalankan apa yang sudah menjadi aturan dan norma di sekolah SMA Negeri 3 Bua Ponrang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Johannes Purwanto bahwa kedisiplinan guru pada kehadiran di kelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh dengan beberapa upaya meliputi sekolah mempunyai sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah, mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket, pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan.<sup>1</sup> Teori tersebut sama dengan penelitian peneliti dalam kedisiplinan guru dalam kehadiran di lama kelas, adanya keteladanan dari kepala sekolah dan guru wajib mengisi absen.

---

<sup>1</sup> Johannes Purwanto, 'Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1, no 2 (2017): 61 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4061>>.

## **2. Proses Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru**

Pelaksanaan supervisi yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan dilaksanakan pengawasan secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi pengawasan bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas kerjanya dengan menerapkan kedisiplinan. kepala sekolah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori dari Imron menyatakan bahwa peningkatan kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil ukur dengan standar dan mengadakan perbaikan<sup>2</sup>. Hal ini sama dengan penelitian peneliti ialah kepala sekolah selalu melakukan pengawasan secara langsung kepada guru dalam proses pembelajaran keseluruhan kelas.

---

<sup>2</sup> Sinta Rahmadani, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa, 'Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Darul Mu ' a Llamah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, no 2 (2022): 3-4 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4061>>.

### **3. Strategi Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang.**

Strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di penelitian ini memuat keberhasilan pendidikan yang didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional tersebut di butuhkan peran kepala sekolah dalam mengawasi, membimbing, serta motivasi para guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah memiliki fungsi agar kedisiplinan guru tetap terjaga sesuai dengan indikator kedisiplinan guru yang terdapat di SMP Negeri 3 Bua Ponrang guna menjadi panutan yang baik terhadap peserta didik. Supervisi kepala sekolah di uraikan melalui berikut.

Kepala sekolah secara langsung mengendalikan atau mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, salah satunya menyangkut kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang. Hal tersebut untuk memastikan terjadinya pengawasan efektif oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Dari pendapat berbagai narasumber, kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang memegang beberapa peran seperti membuat regulasi di antara guru pengajar agar kedisiplinan tetap berjalan. Selain itu, metode teguran yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang juga memberikan dampak terhadap guru-guru agar lebih disiplin. Melalui berbagai uraian hasil analisis di atas, dapat di simpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Bua Ponrang untuk meningkatkan kedisiplinan guru dapat dikatakan efektif walaupun terdapat faktor hambatan dalam diri internal guru-guru pengajar. Keefektifan ini

dapat dilihat dan diukur dari adanya peningkatan kedisiplinan guru di sekolah tersebut, guru yang awalnya mengalami keterlambatan datang ke sekolah di waktu berikutnya dapat datang lebih awal setelah diberikan pengawasan oleh kepala sekolah.

Menurut teori dari Aritonang menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan kemampuan seseorang untuk teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup> Hal ini sama dengan penelitian peneliti ialah aturan yang diterapkan oleh kepala sekolah apabila ada salah satu guru tidak sempat masuk mengajar.

---

<sup>3</sup> Adi Wahyudi, Partono Thomas, and Rediana Setiyani, 'Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Economic Education Analysis Journal*, 1, no 2 (2022):2.<<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang di dapat dari hasil peneliti yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bua Ponrang di antaranya sebagai berikut.

1. *Pertama* ketepatan, guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang sudah menerapkan kedisiplinan, dalam hal ini berarti guru-guru sudah tepat dalam mengambil tindakan. *Kedua*, guru juga mengerjakan pekerjaan dengan baik dengan membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, agar proses pembelajaran bisa di laksanakan dengan teratur. *Ketiga*, sebagian besar guru memenuhi dan menjalankan apa yang sudah menjadi peraturan dan norma yang berlaku.
2. Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dilaksanakan dengan langkah-langkah pengawasan. *Pertama*, melakukan perencanaan atau merumuskan standar, dimana sebelum melakukan pengawasan kepala sekolah merencanakan hal-hal apa yang perlu dilakukan. *Kedua*, mengadakan pengurusan atau pelaksanaan, dalam melaksanakan pengawasan kepala sekolah mengikutsertakan guru dan staf, hal ini akan menambah rasa tanggungjawab guru terhadap tugas yang diberikan ke pada mereka. *Ketiga*, membandingkan hasil pengukuran dengan standar atau melakukan evaluasi, kepala sekolah bekerja sama dengan tim pengawas untuk menilai kinerja guru yang didalamnya juga mencakup kedisiplinan guru, selanjutnya hasil penelitian yang didapatkan menjadi evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepannya serta mengetahui

sejauh mana keberhasilan dari kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru.

3. Strategi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan Pelaksanaan supervisi/pelaksanaan dari kepala sekolah SMP Negeri 3 Bua Ponrang dapat dikatakan efektif walaupun dipengaruhi oleh faktor penghambat internal dari dalam pribadi guru.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini yang berkenaan dengan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru ialah:

1. Kedisiplinan guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang, diharapkan kepada guru untuk mempertahankan kedisiplinan tersebut dan bagi guru-guru yang masih kurang disiplin agar lebih meningkatkan kedisiplinannya.
2. Proses pelaksanaan pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru sudah efektif, diharapkan kepada kepala sekolah agar mempertahankan ketegasan dalam melaksanakan pengawasan guna lebih meningkatkan kedisiplinan guru dan staf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Bawamenewi, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Lolofitu Moi', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4, no 1 (2021): 233-242 <<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.225>>
- Ahmad Mansur, 'Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa', 4, no 1 (2019): 16-28 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>>
- Aini, Farida Nur, 'Implementasi Budaya Disiplin Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan', *Media Manajemen Pendidikan*, 3, no 3 (2021): 363-373 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.4660>>
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi, 'Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (Sd ) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)', *Jurnal of Education Science (JES)*, 5, no 2 (2019): 1-12 <<https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.467>>
- Bayu Ma'ruf Qoustaulani, Umiarso and Muhammad Yusuf, 'Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa', 5, no 4 (2023): 656-681 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v5i4>>
- Chandra, Andy, and Ariht Angin, 'Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah dengan Disiplin Pada Siswa SMPN 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat', *Jurnal Physycomutiara*, 1, no 1 (2018): 1-14 <<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>>
- Ernaliza, Ernaliza, Happy Fitria, and Yessi Fitiani, 'Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru', *Journal of Education Research*, 1, no 3 (2020): 245-250 <<https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>>
- Handayani, Handayani, 'Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya', *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 2, no 2 (2022): 17-32 <<https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.339>>
- Hanim, Zaenab, and Abdul Wazir, 'Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Guru di Smp Kabupaten Kutai Timur', *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 1, no 1 (2021): 9-15 <<https://doi.org/10.30872/jimpian.v1i1.458>>
- Lalu Fauzi Haryadi, and Safinah, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no 1 (2021): 19-27 <<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>>

- Purwanto, Johanes, 'Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang', *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1, no 2 (2017): 61-70 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4061>>
- Ragil Utomo, 'Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru', *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7, no 4 (2022): 900-920 <<http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4348>>
- Rahayuningsih, Suesthi, and Achmad Rijanto, 'Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk', *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2, no 2 (2022): 120-126 <<https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>>
- Rahmadani, Sinta, Undang Ruslan Wahyudin, and Taufik Mustofa, 'Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Darul Mu ' a Llamah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, no 2 (2022): 1-13 <<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4061>>
- Raupu, Sumardin, Deswita Maharani, Hilal Mahmud, and Alauddin Alauddin, 'Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13, no 3 (2021): 155-170 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>>
- Suhaeni, Neni, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motifasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1, no 1 (2022): 30-39
- Sy Rugayah BSA, Akhmad Shunhaji, Khasnah Syaidah, 'Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di PAUD Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School', 4, no 2 (2023): 65-76 <<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.118>>
- Siti Rofi et al., "Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Prakarsa Peadagogia* 5, no 2 (2022): 289-296 <<https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.7994>>
- Wahyudi, Adi, Partono Thomas, and Radiana Setiyani, 'Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Economic Education Analysis Journal*, 1, no 2 (2022): 1-8 <<https://joernal.ac.id/index.php/eeaj>>
- Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (bandung: PT remaja rosdakarya, 2020), 111.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritis dan

permasalahannya,(Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2021), 81.

Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 123.

Ngalim Purwanto, Administrasi dan Suprvisi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),76.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 surat izin meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Subolpu Kompleks Perkantoran Pemkab. Luwu, Belopa Kode Pos 91983  
Email : [dpmpptsluwu@gmail.com](mailto:dpmpptsluwu@gmail.com) Website: <https://www.dpmpptsluwu.co.id>

Nomor : 30-047/DPMPPTSP-LUWU/I/2024  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Bua Ponrang  
di-  
Tempat

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
  2. Peraturan Bupati Luwu Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
  3. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Palopo Nomor 263/In.19/FTIK/HM.01/01/2024 Tentang Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (I) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Mitha Rahmadani  
NIK : 7317215012000002  
Alamat : Desa Lampuara, Kec. Ponrang Selatan  
NIM : 1902060086  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Bua Ponrang  
Tanggal Mulai Penelitian : 30 Januari 2024  
Tanggal Berakhir Penelitian : 30 Maret 2024  
Waktu Penelitian : 2 Bulan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi saudara (I) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**"EFEKTIFITAS PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISCIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 3 BUA PONRANG"**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Luwu, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian Kepada Bupati Luwu Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Belopa  
Pada Tanggal : 30 Januari 2024  
Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kabupaten Luwu,



**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si.**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP. 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai laporan) di Belopa;
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Luwu di Belopa;
3. Kepala LPSP Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mitha Rahmadani;

Lampiran 2 surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 BUA PONRANG**

**Alamat : Lanipa, Desa Bakti Kec. Ponrang Selatan Kab.Luwu**

**KETERANGAN PENELITIAN**  
NOMOR : 113/DISDIK/SMPN3-BP/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 3 Bua Ponrang, menerangkan bahwa :

Nama : **MITHA RAHMADANI**  
Nim : 1902060086  
Tempat/Tgl Lahir : Ujung, 10 Desember 2000  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat Penelitian : SMP Negeri 3 Bua Ponrang  
Alamat : Lanipa, Desa Bakti, Kec.Ponrang Selatan  
Kab.Luwu.

Yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 3 Bua Ponrang, Selama 3 hari, TMT. 09 s/d 11 Maret 2024 dalam penulisan Skripsi S1 dengan judul :

“ Efektifitas pengawasan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru  
Di SMP Negeri 3 Bua Ponrang ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lanipa, 27 Maret 2024

Kepala Sekolah,  
  
**NURAEANG BUTTANG, SE**  
NIP. 1960060612 201410 2 002

Lampiran 3 lembar validasi Wawancara

**LEMBAR VALIDASI  
PANDUAN WAWANCARA**

**Prodi** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Semester** : IX  
**Nama** : Mitha Rahmadani

**Petunjuk**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektifitas Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 3 Bua Ponrang” peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda centang (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

**Keterangan Skala Penilaian :**

- a. Angka 1 berarti “Kurang relevan”.
- b. Angka 2 berarti “Cukup relevan”.
- c. Angka 3 berarti “Relevan”.
- d. Angka 4 berarti “Sangat relevan”.

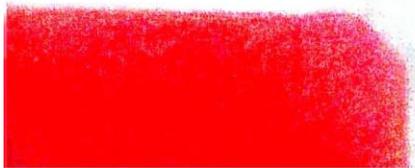
**Uraian Singkat:**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di smp negeri 3 bua ponrang.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				✓ ✓ ✓
II.	Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓	✓ ✓ ✓

**Penilaian umum :**

- 1      Belum dapat digunakan.
- 2      Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3      Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4      Dapat digunakan tanpa revisi.



*Lampiran 4 Dokumentasi*



**Perpustakaan**



**Lap Ipa**



**Ruangan Osis**



**Ruang Guru**



**Kantor**



**Lingkungan Mushollah**



**Taman sekolah**



**Ruangan Kelas**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah**



**Wawancara dengan Ibu Harni**



**Wawancara dengan Pak Yakob**



**Wawancara dengan pak asri**

## RIWAYAT HIDUP



**Mitha Rahmadani**, Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir di Ujung pada tanggal 10 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudari dari pasangan seorang ayah bernama Nasruddin dan ibu Irmayanti. Penulis di besarkan di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau. pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 366 Leppangeng. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Bua Ponrang selesai pada tahun 2016. Kemudian, tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Kolaka. Setelah lulus tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan dengan mengambil jurusan yang diminati yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

email : [Mitharahmadani10@gmail.com](mailto:Mitharahmadani10@gmail.com)